



ARTIKEL ILMIAH

## Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pelayaran Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia

Indriyani<sup>1</sup>, Tiara Pandansari<sup>2</sup>

1 Akademi Maritim Nusantara, Jln. Kendeng No. 307 Cilacap

2 Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jln. Raya Dukuhwaluh Banyumas

\* E-mail: [indrip2cd11010@gmail.com](mailto:indrip2cd11010@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios, profitability ratios and capital structure on firm value. The object of this study is shipping companies that go public. This research is a quantitative study by taking a sample of 11 shipping companies for 6 years, so that the analyzed data are 66 pieces. Data analysis uses multiple linear regression. This study shows that liquidity ratios, leverage ratios, profitability ratios and capital structure affect the value of the company, and the ratio of activity does not affect the value of the company.*



**Citation:** Indriyani, Tiara Pandansari, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pelayaran Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia" in *Jurnal HUMMANSI*, Vol. 3 No. 2, Purwokerto: STIKOM Yos Sudarso Publisher. 2020, pp. 28-39.

**Editor:** Adhi Wibowo

**Received:** 05 Agustus 2020

**Accepted:** 17 Agustus 2020

**Published:** 01 September 2020

**Funding:** Mandiri

**Copyright:** ©2020  
Indriyani, Tiara Pandansari



**Key Words:** liquidity, leverage, profitability activities, capital structure, company value

### Pendahuluan

Perusahaan pelayaran dapat bertahan dalam persaingan karena mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan mengambil keputusan permodalan yang tepat sehingga tujuan yang diharapkan perusahaan tercapai sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan data dari <https://industri.kontan.co.id/news>, tahun 2016 terdapat 13 perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 dan terdapat tiga perusahaan yang berhasil mencetak pertumbuhan laba bersih dan terdapat enam perusahaan masih mencatatkan rugi dan sisanya mengalami penurunan kinerja.

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri atas pulau – pulau yang terpisahkan oleh laut, sehingga dibutuhkan kapal sebagai alat transportasi laut yang memudahkan akses ke setiap pulau. Seperti dikutip dari Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan FTK-ITS, Indonesia memiliki visi sebagai Negara maritim, sehingga pembangunan nasional tahun 2015–



2019 diarahkan untuk mencapai sasaran utama, yang salah satu sasaran pembangunan sektor unggulan adalah aspek maritim dan kelautan yang memuat upaya membangun konektivitas nasional melalui tol laut. Tol Laut bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan pelayaran dalam memberikan pelayanan terhadap pengguna jasa dalam mendistribusikan hasil produknya ke daerah yang ada di Indonesia. Persaingan dalam perusahaan pelayaran menyebabkan perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya.

Menurut Ratu dan Ratih ( 2018 ) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan fungsi – fungsi manajemen dengan baik salah satunya dibidang keuangan dengan struktur modal dan kinerja keuangannya.

Menurut Ratu dan Ratih ( 2018 ), struktur modal bertujuan untuk mengetahui proporsi hutang dan ekuitas dan menentukan pendanaan modal perusahaan. Menurut Sudarma (2004) dalam Lifessy ( 2011 ) dalam Kushartono.R.C dan Nurhasanah N menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut hasil penelitian Kushartono.R.C dan Nurhasanah N adalah Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value ( PBV ), Total Assets Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Menurut Ratu dan Ratih ( 2018 ) menyatakan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Closing Price), Kinerja keuangan (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Closing Price).

Tujuan yang akan dicapai dalam kajian ini adalah menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pelayaran yang *go public* Di Bursa Efek Indonesia; menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pelayaran yang *go public* Di Bursa Efek Indonesia; menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pelayaran yang *go public* Di Bursa Efek Indonesia; menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pelayaran yang *go public* Di Bursa Efek Indonesia; menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pelayaran yang *go public* Di Bursa Efek Indonesia

### Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2011) dalam Wiguna P.A ( 2016 ) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.



### Rasio Keuangan

Menurut Kosasih dan Soewedo, H ( 2007 ) rasio keuangan yang digunakan dalam perusahaan pelayaran adalah : Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Cara menghitung *Current Ratio* adalah aktiva lancar dibagi hutang Lancar.

Rasio leverage gunanya untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Cara menghitungnya total hutang dibagi dengan total aktiva.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauhmana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya *Assets Turn Over* dihitung dengan penjualan dibagi total aktiva.

Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

*Return On Equity* adalah Laba bersih perusahaan dibagi Modal Sendiri.

### Struktur Modal

Menurut Agus Sartono ( 2008 : 225 ) dalam Amalia menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Untuk mengukur struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah Total Hutang dibagi Total Ekuitas

### Nilai Perusahaan

Menurut Wiguna P.A ( 2016 ) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

### HIPOTESIS

H<sub>1</sub> : Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub> : Rasio Leverage yang diukur dengan *Debt Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub> : Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Assets Turn Over* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub> : Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *ROE* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H<sub>5</sub> : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan



## Metode

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang termasuk dalam sektor pelayaran yang *go public* pada tahun 2012-2017 dan menerbitkan laporan keuangan auditan. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan selama 2012-2017 dengan 66 data penelitian.

Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PBV	66	-1,128	22,174	2,13537	0,529239	4,299557
CR	66	0,035	6,038	1,08891	0,126507	1,027752
DR	66	0,075	5,570	0,91971	0,133402	1,083761
ATO	66	0,046	3,277	0,48073	0,060082	0,488107
ROE	66	-2,643	5,086	0,01040	0,097608	0,792972
DER	66	-2,227	16,749	1,31538	0,327086	2,657261
Valid N (listwise)	66					

Hasil statistik deskriptif menunjukkan *price book value* memiliki nilai minimum -1,128 dan maksimum 22,174 dengan *mean* 2,13537 dan dengan standar deviasi 4,299557 maka data tidak terdistribusi normal atau menyebabkan bias. *Current ratio* memiliki nilai minimum 0,035 dan maksimum 6,038 dengan *mean* 1,08891 dan dengan standar deviasi 1,027752 maka data terdistribusi normal atau tidak menyebabkan bias. *Debt ratio* memiliki nilai minimum 0,075 dan maksimum 5,570 dengan *mean* 0,91971 dan dengan standar deviasi 1,083761 maka data tidak terdistribusi normal atau menyebabkan bias. *Asset turnover* memiliki nilai minimum 0,046 dan maksimum 3,277 dengan *mean* 0,48073 dan dengan standar deviasi 0,488107 maka data tidak terdistribusi normal atau menyebabkan bias. *Return on equity* memiliki nilai minimum -2,643 dan maksimum 5,086 dengan *mean* 0,01040 dan dengan standar deviasi 0,792972 maka data tidak terdistribusi normal atau menyebabkan bias. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum -2,227 dan maksimum 16,749 dengan *mean* 1,31538 dan dengan standar deviasi 2,657261 maka data tidak terdistribusi normal atau menyebabkan bias.



**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2 Uji Normalitas sebelum *Outlier***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,02277411
Most Extreme Differences	Absolute	0,251
	Positive	0,251
	Negative	-0,184
Test Statistic		0,251
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 <sup>c</sup>

Tabel 2 menunjukkan pengujian normalitas, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka data penelitian tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi data normal yang tidak normal perlu menghilangkan *outlier* maka dilakukan pengujian dengan *casewise diagnostics* dengan dua tahap standar deviasi yaitu standar deviasi 2 menghilangkan 4 *outlier* dan standar deviasi 1,5 menghilangkan 5 *outlier*. Pengujian normalitas setelah *outlier* sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Normalitas setelah *Outlier***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,54050145
Most Extreme Differences	Absolute	0,055
	Positive	0,052
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c</sup>

Tabel 3 menjelaskan uji normalitas setelah *outlier*, diperoleh nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka data penelitian terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,756	1,322
	DR	0,688	1,454
	ATO	0,704	1,420
	ROE	0,611	1,637
	DER	0,722	1,385

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel penelitian.



## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,545	0,111		4,909	0,000
	CR	-0,067	0,046	-0,228	-1,448	0,154
	DR	-0,014	0,046	-0,051	-0,308	0,759
	ATO	-0,052	0,102	-0,083	-0,507	0,614
	ROE	0,013	0,067	0,035	0,201	0,842
	DER	-0,003	0,020	-0,022	-0,135	0,893

a. Dependent Variable: abs

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas, diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian.

## Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,964 <sup>a</sup>	0,929	0,922	0,566377	1,176

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ATO, DR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai *durbin-watson* 1,176 dengan df 56 maka diperoleh nilai dl 1,3815 dan du 1,7678 sehingga nilai *durbin-watson* yang diperoleh kurang dari nilai dl dan du artinya terjadi autokorelasi antar variabel. Untuk menghilangkan adanya gejala autokorelasi antar variabel maka dilakukan uji *runs test* dengan hasil sebagai berikut:



**Uji Run Test**

Tabel 7. Uji Run Test

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.01668
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	22
Z	-2,003
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,045

a. Median

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *runs test*, diperoleh nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$  maka masih terjadi autokorelasi antar variabel penelitian. Selanjutnya, untuk memperbaiki adanya gejala autokorelasi maka dilakukan pengujian dengan *casewise diagnostics* menggunakan standar deviasi 3 dengan menghilangkan 18 *outlier*. Hasil uji autokorelasi setelah *outlier* sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Autokorelasi setelah *Outlier*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,993 <sup>a</sup>	0,986	0,983	0,305673	1,883

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ATO, DR, ROE  
 b. Dependent Variable: PBV

Tabel 8 menunjukkan hasil uji autokorelasi setelah dihilangkan *outlier* diperoleh nilai *durbin-watson* 1,883 dengan df 38 maka diperoleh nilai dl 1,2042 dan nilai du 1,7916 sehingga nilai *durbin-watson* lebih dari nilai du dan kurang dari 4-du artinya tidak terjadi autokorelasi antar variabel.



## Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,431	0,117		-3,676	0,001
CR	0,165	0,047	0,084	3,481	0,001
DR	0,339	0,053	0,159	6,416	0,000
ATO	0,095	0,100	0,024	0,948	0,350
ROE	1,447	0,064	0,614	22,691	0,000
DER	0,853	0,019	1,095	44,946	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Tabel diatas menunjukkan hasil uji regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,431 + 0165CR + 0,339DR + 0,095ATO + 1,447ROE + 0,853DER + e$$

## Uji Hipotesis

### Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 10 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210,058	5	42,012	449,629	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,083	33	0,093		
	Total	213,141	38			

a. Dependent Variable: PBV  
b. Predictors: (Constant), DER, CR, ATO, DR, ROE

Tabel 10 menunjukkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga model regresi baik digunakan dalam penelitian atau semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,993 <sup>a</sup>	0,986	0,983	0,305673

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ATO, DR, ROE  
b. Dependent Variable: PBV

Tabel 11 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,986 artinya variabel independen yaitu CR, DR, ATO, ROE dan DER mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu PBV sebesar 0,986 atau 98,6% dan sisanya 0,014 atau 1,4% dipengaruhi faktor lain.





### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

**Tabel 12 Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,431	0,117		-3,676	0,001
CR	0,165	0,047	0,084	3,481	0,001
DR	0,339	0,053	0,159	6,416	0,000
ATO	0,095	0,100	0,024	0,948	0,350
ROE	1,447	0,064	0,614	22,691	0,000
DER	0,853	0,019	1,095	44,946	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 12 menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung CR sebesar 3,481, DR sebesar 6,416, ATO sebesar 0,948, ROE sebesar 22,691 dan DER sebesar 44,946. Jumlah sampel amatan sebanyak 39 sehingga diperoleh df = 38 dengan nilai signifikansi 5% didapat nilai t tabel sebesar 1,68385.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Kushartono dan Nurhasanah (2017) yang menyatakan *cureent ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *price book value*.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan variabel *current ratio* memperoleh koefisien regresi 0,0165 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,001 dengan  $t_{hitung} 3,481 > t_{tabel} 1,68385$  artinya *current ratio* berpengaruh terhadap *price book value*. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima**. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi dapat melunasi hutang jangka pendek yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan *price book value*. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui prospek perusahaan. *Current ratio* menjadi sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan variabel *debt ratio* memperoleh koefisien regresi 0,339 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,000 dengan  $t_{hitung} 6,416 > t_{tabel} 1,68385$  artinya *debt ratio* berpengaruh terhadap *price book value*. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan *debt ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Perusahaan yang memiliki nilai *debt ratio* yang tinggi dapat meningkatkan kegiatan pengelolaan perusahaan sehingga dapat



meningkatkan *price book value*. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui prospek perusahaan. *Debt ratio* menjadi salah satu sinyal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian Dewi dan Abudanti (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Sambora, Handayani dan Rahayu (2014) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Asset Turnover* terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan variabel *asset turnover* memperoleh koefisien regresi 0,095 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,350 dengan  $t_{hitung} 0,948 < t_{tabel} 1,68385$  artinya *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *price book value*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan *asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Perusahaan yang memiliki nilai *asset turnover* yang tinggi atau rendah tidak dapat mempengaruhi *price book value*. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui prospek perusahaan. *Asset turnover* lebih berhubungan langsung dengan laba perusahaan dibandingkan *price book value* sehingga tidak dapat mempengaruhi secara langsung.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kushartono dan Nurhasanah (2017) namun mendukung penelitian Anggrahini, Andini dan Hartono (2018) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan variabel *return on equity* memperoleh koefisien regresi 1,447 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,000 dengan  $t_{hitung} 22,691 > t_{tabel} 1,68385$  artinya *return on equity* berpengaruh terhadap *price book value*. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik untuk memperoleh laba sehingga akan meningkatkan *price book value*. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui prospek perusahaan.



*Return on equity* menjadi sinyal bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) yang menyatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Sambora, Handayani dan Rahayu yang menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan variabel *debt to equity ratio* memperoleh koefisien regresi 0,853 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,000 dengan  $t_{hitung} 44,946 > t_{tabel} 1,68385$  artinya *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price book value*. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur modal dengan baik untuk mengelola perusahaan sehingga meningkatkan *price book value*. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui prospek perusahaan. *Debt to equity ratio* menjadi sinyal bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan pengelolaan struktur modal yang baik.

Penelitian ini mendukung penelitian Kushartono dan Nurhasanah (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price book value*. Namun berbeda hasil dengan penelitian Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas dengan proksi current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan price book value
2. Rasio leverage dengan proksi debt ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan price book value
3. Rasio aktivitas dengan proksi asset turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan price book value
4. Rasio profitabilitas dengan proksi return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan price book value
5. Struktur modal dengan proksi debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan price book value

## Daftar Referensi

- Anggrahini, Astri Nofitasari, Rita Andini dan Hartono. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting* Vol. 4 No. 4 Hal. 1-20
- Dewi, Ida Ayu Puspita Trisna dan I Ketut Sujana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 26 No. 1 Hal. 85-110
- Dewi, Ni Putu Ira Kartika dan Nyoman Abundanti. 2019. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen* Vol. 8 No. 5 Hal. 3028-3056
- Kushartono, Ronny Catur dan Nunung Nurhasanah. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016. *Jurnal Buana Ilmu* Vol. 2 No. 1 Hal. 108-125
- Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo. 2007. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ratu dan Ratih. 2018. Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- Sambora, Mareta Nurjin, Siti Ragil Handayani dan Sri Mangesti Rahayu. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 8 No. 1 Hal 1-10

